

**PENGUNAAN MEDIA KARTU KATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBICARA ANAK KELOMPOK B TK BUNGONG SELEUPOK
UNIVERSITAS SYIAH KUALA BANDA ACEH**

Rika Kustina¹

Abstrak

Salah satu aspek pembelajaran bahasa yang memegang peranan penting pada perkembangan anak usia dini adalah keterampilan berbicara. Penelitian ini berjudul Penggunaan Media Kartu Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B TK Bungong Seleupok Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Bungong Seleupok Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak dengan penggunaan media kartu kata pada kelompok B TK Bungong Seleupok Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi 2 siklus. Tiap-tiap siklus dilakukan secara terstruktur mulai dari tahapan (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Data penelitian diambil melalui observasi, instrumen observasi berisi aspek-aspek kriteria aktifitas anak terkait dengan penggunaan media kartu kata yang berlangsung dalam PBM. Selanjutnya, data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata, kemampuan berbicara anak meningkat sebesar 36%. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh anak sebesar 48% sedangkan pada siklus II, hasil yang dicapai sebesar 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak khususnya anak kelompok B TK Bungong Seleupok Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Kata Kunci: *Kartu Kata, Peningkatan Kemampuan Berbicara.*

¹ Rika Kustina, Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia – STKIP Bina Bangsa Getsempena, Email: rika@stkipgetsempena.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses penyempurnaan yang melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan dilakukan seumur hidup sejak usia dini sampai akhir hayat. Pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 peraturan pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan formal pada anak usia dini. Dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 Ayat 7 dijelaskan: “Taman Kanak-kanak yang selanjutnya disebut TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun.”

Pendidikan TK bertujuan membantu meletakkan dasar pendidikan anak ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan menyiapkan anak untuk memasuki Pendidikan Dasar dengan mengembangkan nilai-nilai agama, moral, dan sosial emosional; kemandirian, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni.

Bahasa merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia TK sebagai media komunikasi agar anak menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk lisan dan tulisan. Ada 4 aspek keterampilan berbahasa menurut (Muchlisoh, 1996:275) adalah.

1. Keterampilan menyimak
2. Keterampilan berbicara
3. Keterampilan membaca
4. Keterampilan menulis

Salah satu aspek pembelajaran bahasa yang memegang peranan penting pada perkembangan anak usia dini adalah keterampilan berbicara.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemui dilapangan pada saat observasi awal dikelas kelompok B TK Bungong Seleupok Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dari 25 orang anak ditemui, 7 orang anak belum mau menjawab atau diam saat guru bertanya, 4 orang tidak merespon, sebagian lain pengucapan/artikulasi masih cadel, ada yang tidak lancar dan tidak jelas dan sebagian besar anak masih takut untuk berbicara di depan kelas. Hal ini terjadi karena pembelajaran bahasa yang sifatnya masih monoton (kurang variatif) terutama dalam penggunaan media.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Kartu Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B TK Bungong Seleupok Universitas Syiah Kuala Banda Aceh”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Bungong Seleupok Universitas Syiah Kuala Banda Aceh”.

Hipotesisi Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui kartu kata kemampuan berbicara anak dapat meningkat.

Media Pembelajaran

Secara harfiah, kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. (Gagne 2008: 4) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu (Briggs 2008: 4) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Dimiyati (2006: 5) mengartikan media pengajaran sebagai suatu sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan instruksional. Media pengajaran juga diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan

untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Media Kartu Kata

Media ini adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang di dalamnya terdapat gambar huruf dan kata. Kata-kata yang terdapat dalam kartu tersebut dapat dibuat dengan menggunakan tangan atau foto, atau hasil cetakan computer yang digunting dan ditempelkan pada kartu tersebut. Kartu kata tersebut memiliki ukuran 5x5cm atau lebih sesuai dengan kebutuhan. Dengan menggunakan media kartu kata, maka kegiatan pembelajaran dapat di *desain* dengan berbagai macam cara, baik itu dengan cara individu maupun dengan cara pengelompokan siswa.

Cara Penggunaan Media Kartu Kata

- a. Kartu-kartu yang sudah disusun di pegang setinggi dada dan menghadap ke depan anak.
- b. Cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan.
- c. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada anak yang duduk di dekat guru. Mintalah anak untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, lalu teruskan kepada anak yang lain sampai semua anak kebagian.
- d. Jika sajian dengan cara permainan, letakan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan siswa yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar, kemudian guru memberikan perintah, misalnya cari kata yang suku kata “*ha*”.

Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Pada hakikatnya keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan 1981: 15). Keterampilan berbicara sangat penting di miliki seseorang agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Bentuk komunikasi lisan ini paling banyak digunakan orang dalam kehidupan sehari-hari, karena bentuk komunikasi verbal dianggap paling sempurna, efisien dan efektif (Yunian 2002: 1). dengan lingkungan tempat kita berada (Syafi'ie 1993: 33).

Dengan memperhatikan betapa pentingnya keterampilan berbicara, maka setiap orang dituntut untuk dapat berbicara dengan baik dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Keterampilan ini tidak diperoleh secara otomatis, melainkan harus belajar dan berlatih (Syafi'ie 1993: 33). Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk belajar dan melatih keterampilan berbicara anak adalah melalui pendidikan di sekolah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Berbicara

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan seseorang untuk dapat menjadi pembicara yang baik. Faktor-faktor tersebut adalah faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan (Arsjad dan Mukti 1988: 17).

1). Faktor Kebahasaan

Faktor kebahasaan meliputi: (a) Ketepatan Ucapan, seorang pembicara harus

membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Hal ini akan mengganggu keefektifan berbicara. (b) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang Sesuai, kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara, bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu. (c) Pilihan kata (diksi), pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi, jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. (d) Ketepatan sasaran pembicaraan, hal ini menyangkut pemakaian kalimat. Pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Kalimat efektif mempunyai ciri-ciri keutuhan, perpautan, pemusatan, perhatian, dan kehematan.

2). Faktor Non Kebahasaan

Faktor Non kebahasaan meliputi: (a) Sikap yang wajar, tenang dan tidak Kaku, pembicaraan yang tidak tenang, lesu dan kaku tentulah akan memberikan kesan pertama yang kurang menarik (b) Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara. (c) Gerak-gerak dan mimik yang tepat dapat pula menunjang keefektifan berbicara. Hal ini dapat menghidupkan komunikasi, artinya tidak kaku. Tetapi, gerak-gerak yang berlebihan akan mengganggu keefektifan berbicara. (d) Kenyaringan suara, tingkat kenyaringan ini tentu disesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar, dan akustik. (e) Kelancaran, seorang pembicara yang lancar berbicara akan memudahkan pendengar

menangkap isi pembicaraannya. (f) Penguasaan topik, pembicaraan formal selalu menuntut persiapan. Tujuannya tidak lain supaya topik yang dipilih betul-betul dikuasai. Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran. Jadi, penguasaan topik ini sangat penting, bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di TK Bungong Seleupok Universitas Syiah Kuala Banda Aceh pada kelompok B tahun ajaran 2012 – 2013 dengan jumlah anak sebanyak 25 orang terdiri dari 12 anak perempuan dan 13 anak laki-laki. Dalam pelaksanaannya harus melalui tahap-tahap pembentukan suatu siklus, mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini merupakan lembar observasi. Observasi yang dilakukan pada anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah pengamatan selesai dilakukan (data terkumpul) data akan dianalisis dan di persentasekan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Ket:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah sampel (responden)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini peningkatan kemampuan berbicara anak Kelompok B TK Bungong Seleupok Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dapat digambarkan melalui tabel berikut ini.

Data Aktifitas Anak dalam PBM Siklus I

Tabel 1.1 Pertemuan I

Aspek	BSB		BSH		MM		BM	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1.Menirukan kembali 4 urutan kata	4	16	5	20	6	24	10	40
2 Menirukan kembali kalimat yang disampaikan secara sederhana	2	8	3	12	2	8	18	72
3.Menyebutkan berbagai bunyi dan suara tertentu	3	12	3	12	7	28	12	48
4.Menceritakan tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri	5	20	2	8	5	20	13	52
5.Menceritakan pengalaman/kejadian sehari-hari anak secara sederhana	5	20	4	16	8	32	8	32

Tabel 1.2 Pertemuan II

Aspek	BSB		BSH		MM		BM	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Menirukan kembali 4 urutan kata	6	24	4	16	6	24	9	36
2. Menirukan kembali kalimat yang disampaikan secara sederhana	5	20	3	12	1	4	1 6	64
3. Menyebutkan berbagai bunyi dan suara tertentu	4	16	3	12	4	16	1 4	56
4. Menceritakan tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri	6	24	3	12	2	8	1 4	56
5. Menceritakan pengalaman/kejadian sehari-hari anak secara sederhana	7	28	2	8	8	32	8	32

Tabel 1.3 Pertemuan III

Aspek	BSB		BSH		MM		BM	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Menirukan kembali 4 urutan kata	10	40	4	16	2	8	9	36
2. Menirukan kembali kalimat yang disampaikan secara sederhana	8	32	2	8	1	4	14	56
3. Menyebutkan berbagai bunyi dan suara tertentu	7	28	6	24	4	14	13	52
4. Menceritakan tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri	10	40	2	8	1	4	13	52
5. Menceritakan pengalaman/kejadian sehari-hari anak secara sederhana	8	32	6	24	4	16	7	28

Data Aktifitas Anak dalam PBM Siklus II

Tabel 2.1 Pertemuan I

Aspek	BSB		BSH		MM		BM	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Menirukan kembali 4 urutan kata	10	40	6	24	5	20	4	16
2. Menirukan kembali kalimat yang disampaikan secara sederhana	9	36	6	24	2	8	8	32
3. Menyebutkan berbagai bunyi dan suara tertentu	10	40	5	20	4	16	6	24
4. Menceritakan tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri	11	44	5	20	4	16	5	20
5. Menceritakan pengalaman/kejadian sehari-hari anak secara sederhana	11	44	6	24	3	12	5	20

Tabel 2.2 Pertemuan II

Aspek	Pertemuan II							
	BSB		BSH		MM		BM	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Menirukan kembali 4 urutan kata	14	56	5	20	2	8	4	16
2. Menirukan kembali kalimat yang disampaikan secara sederhana	10	40	6	24	5	20	4	16
3. Menyebutkan berbagai bunyi dan suara tertentu	12	48	4	16	3	12	4	16
4. Menceritakan tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri	14	56	5	20	3	12	3	12
5. Menceritakan pengalaman/kejadian sehari-hari anak secara sederhana	10	40	7	28	5	20	3	12

Tabel 2.3 Pertemuan III

Aspek	Pertemuan III							
	BSB		BSH		MM		BM	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Menirukan kembali 4 urutan kata	14	56	7	28	2	8	2	8
2. Menirukan kembali kalimat yang disampaikan secara sederhana	13	52	5	20	5	20	2	8
3. Menyebutkan berbagai bunyi dan suara tertentu	16	64	5	20	3	12	1	4
4. Menceritakan tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri	14	56	7	28	2	8	2	8
5. Menceritakan pengalaman/kejadian sehari-hari anak secara sederhana	14	56	6	24	4	16	1	4

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II, maka terjadi peningkatan kemampuan berbicara dengan penggunaan media kartu kata. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan/observasi aktifitas anak pada saat PBM berlangsung setelah dilakukan analisis peningkatan, ini berkaitan langsung dengan penggunaan media kartu kata. Selain dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, penggunaan media kartu kata juga dapat berfungsi meningkatkan kemampuan daya pikir anak pada pengenalan huruf dan kata

yang selama ini dianggap sebagai materi yang sulit. Kartu kata dapat digunakan sebagai gambaran membaca awal bagi anak. Anak dapat dengan mudah mengenal huruf serta melafalkannya.

Pada siklus I hanya 12 orang anak yang memperoleh nilai BSH dari jumlah total anak 25 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 48%. Setelah dilakukan siklus II, terjadi peningkatan jumlah anak yang memperoleh nilai BSH yaitu sebanyak 21 dengan persentase ketuntasan anak 84,0%.

Jumlah ini jelas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II dan hasil tersebut sesuai dengan yang diharapkan dengan tingkat ketuntasan hasil belajar anak yaitu sebesar 70%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di kelompok B TK Bungong Seleupok Universitas Syiah Kuala Banda Aceh serta dapat meningkatkan kreatifitas serta daya pikir anak dalam proses belajar.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada kemampuan berbicara anak setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata. Perubahan tersebut diperlihatkan berdasarkan hasil siklus I anak yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 48%, terjadi peningkatan pada hasil siklus II sebesar 84%. Persentase peningkatan hasil belajar kemampuan berbicara anak TK Bungong Seleupok Kota Banda Aceh melalui penggunaan kartu kata mencapai 36%. Peningkatan ini merupakan sebuah peningkatan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf Sabri, (2001). *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta; Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta; Bumi Aksara
- Dimiyati (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta; Rineka Putra
- Moeloeng, Lexy. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; Rosda Karya
- Mustaqim & Abdul Wahid. (1991). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; Rineka Putra
- Muhibbin Syah, (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung; Rosda Karya.
- Rustam, Mum Dilarto. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumadi Suryabrata (2004), *Metodologi Penelitian*, Jakarta; Raja Grasindo Persada.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Thabrani Rusyam dkk (1989), *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung; Remaja Karya
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003-2006 Tentang Sisdiknas, Bandung; Citra Umbara